

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu hasil studi yang dilakukan pada produk D-CVT C62 di PT. Daihatsu Drivetrain Manufacturing Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengacu hasil analisa menggunakan diagram pareto didapatkan jenis *defect* tertinggi yakni Kebocoran Oli, selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan FTA (*Fault Tree Analysis*) didapatkan faktor penyebab *defect* Kebocoran Oli di PT. Daihatsu Drivetrain Manufacturing Indonesia yakni faktor Manusia, Mesin dan Material.
2. Mengacu hasil dari analisa FTA (*Fault Tree Analysis*) faktor penyebab *defect* didapatkan dengan melakukan identifikasi secara *top down approach*, lalu membuat diagram pohon kesalahan dan melakukan analisa pohon kesalahan, selanjutnya melakukan analisa hasil FTA menggunakan FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) menentukan nilai variabel *severity*, *occurance*, dan *detection* untuk mendapatkan nilai RPN (*Risk Priority Number*) tertinggi sebagai acuan untuk prioritas perbaikan.
3. Mengacu RPN (*Risk Priority Number*) hasil analisa menggunakan FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) faktor penyebab *defect*/kerugian tertinggi yakni faktor manusia dengan nilai RPN yakni 252, usulan perbaikan untuk faktor *defect* akibat faktor manusia yakni menerapkan sistem *double check* setelah proses dan sebelum proses selanjutnya dan membuat sensor tambahan kamera pendeteksi abnormal di area proses yang sering terjadi *human error*.

5.2 Saran

Defect yang terjadi pada produk D-CVT C62 di PT. Daihatsu Drivetrain Manufacturing Indonesia pada periode Januari – Juni 2024 memiliki beberapa faktor yakni faktor manusia, mesin dan material.

Perbaikan dan pengarahannya yang berkelanjutan harus dilakukan untuk mengontrol kualitas produk dan mengurangi kemungkinan kerugian produk demi meningkatkan produktivitas badan usaha. Peneliti menyimpulkan bahwa saran atau teknik yang dapat diterapkan badan usaha untuk mengurangi dan menurunkan tingkat produk *defect* dapat dilakukan dengan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penyebab *defect*, yakni:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan badan usaha untuk melakukan perbaikan guna mengurangi produk *defect*.
2. Badan usaha menerapkan sistem *double check*, menambah sensor pendeteksi abnormal pada produk agar dapat meminimalisir *defect* pada produk terjadi akibat *human error*.
3. Diperlukan kerja sama tim yang baik untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki rasa tanggung jawab pada tugas yang diberikan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan yang baik dengan sesama tim.

KARAWANG